

## Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia

*Analysis Influence Profitability Ratios on Stock Prices Food and Beverage Sector Companies Indonesia Stock Exchange*

Wianda Aulia<sup>1</sup>, Rizca Puspita Devi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,  
Narahubung: Wianda Aulia<sup>1</sup>, email: [Wiandaaulia7@gmail.com](mailto:Wiandaaulia7@gmail.com)

### Info Artikel

Riwayat Artikel:  
Diajukan: 26/07/2025  
Diterima: 26/07/2025  
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:  
*Net Profit Margin, Harga Saham, Profitabilitas*

### A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Sampel penelitian ini merupakan 8 (delapan) perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder .Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable X yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel Y yaitu harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai koefesiensi regresi negative sebesar -91,985, nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$  yang berarti secara statistic hubungan tersebut signifikan, nilai korelasi pearson -0,355 yang mengindikasikan hubungan negative lemah hingga sedang, nilai determinasi 0,126 yang berarti hanya 12,6 % perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh *NPM*, sedangkan sisanya 87,4 % dijelaskan oleh faktor lain.

### A B S T R A C T

**Keywords:**  
*Net Profit Margin, Stock Price, Profitability*

This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362  
p – ISSN: 2614-6681

*The purpose of this study is to determine the effect of Net Profit Margin on Stock Prices in Food and Beverage Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. The sample of this study is 8 (eight) Food and Beverage Sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling uses purposive sampling. This study uses a quantitative approach, the data source used is a secondary data source. The data analysis technique in this study is simple linear regression. The results of the study show that variable X, namely Net Profit Margin, has a significant and negative effect on variable Y, namely stock prices, this is evidenced by a negative regression coefficient value of -91.985, a significance value of  $0.046 < 0.05$  which means that statistically the relationship is significant, a Pearson correlation value of -0.355 which indicates a weak to moderate negative relationship, a determination value of 0.126 which means that only 12.6% of stock price changes can be explained by NPM, while the remaining 87.4% is explained by other factors.*

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Pengembangan pasar modal sangat penting untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pihak yang memiliki kelebihan dana dapat memanfaatkan pasar modal untuk melakukan investasi jangka pendek, menengah, atau panjang. Pasar modal Indonesia, yang terbesar di Asia Tenggara, menarik banyak investor karena jumlah penduduknya yang besar, pertumbuhan ekonomi yang stabil, dan hukum yang mendukung, serta potensi pertumbuhan yang menjanjikan dan signifikansinya bagi kemajuan ekonomi negara. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham merupakan salah satu komponen terpenting untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perilaku pasar saham itu sendiri. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu Perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Oleh karena itu sebelum investor menanam sahamnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu mencari tahu bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah baik atau buruk dengan melihat laporan keuangannya. Profitabilitas adalah salah satu indikator utama yang digunakan menganalisis untuk investor menilai nilai dan kinerja perusahaan.

Tabel 1. 1 Fluktuasi Rasio Profitabilitas Perusahaan Mamin di BEI

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata rasio profitabilitas (%)</b>
2019	95,14
2020	44,92
2021	60,92
2022	73,35
2023	62,93

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman (mamin) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfluktuasi signifikan antara tahun 2019 dan 2023. Rata-rata rasio profitabilitas sempat mencapai puncaknya di 95,14% pada 2019, sebelum anjlok drastis menjadi 44,92% di 2020. Angka ini kemudian menunjukkan pemulihan bertahap, meningkat menjadi 60,92% di 2021 dan 73,35% di 2022, namun sedikit menurun kembali menjadi 62,93% pada 2023. Pergerakan ini mengindikasikan adanya pasang surut dalam kinerja keuangan sektor mamin yang berpotensi berdampak pada nilai saham mereka. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Kepercayaan investor juga meningkat terhadap prospek sektor makanan dan minuman (mamin) tercermin dari melonjaknya investasi di bidang ini. Pada kuartal III 2024, investasi mamin tercatat Rp30,23 triliun, yang merupakan peningkatan 28% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Tak hanya itu, sektor ini juga membukukan kinerja ekspor yang mengesankan, mencapai USD 41,7 miliar di tahun 2023. Menganalisis kinerja perusahaan makanan dan minuman (mamin) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memberikan wawasan penting mengenai tren laba bersih, harga saham, dan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Periode 2020-2023 sangat relevan untuk analisis ini karena mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Ketika ukuran Perusahaan meningkat, penjualan dan produksi mempengaruhi nilai emiten. Seperti halnya studi "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di Jakarta Index Periode 2018-2022" oleh Priya dan Mersi Hayati mengatakan berdasarkan penelitiannya bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas (*ROA*) terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2022. Dalam penelitian yang ditulis oleh Raghilia Amanah, Dwi Atmanto & Devi Farah Azizah berjudul " Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)" mereka mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat. Secara parsial variable *Current Ratio* dan *ROA* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variable *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variable *ROE* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan (Raghilia & Dwi & Azizah, 2014), serta penelitian skripsi yang dilakukan oleh Jeni Jaenudin berjudul " Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" Jaenudin mengakat berdasarkan hasil penelitiannya bahwa bahwa variable *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham secara parsial dengan Tingkat signifikan 0,00, sedangkan setelah dilakukan uji ANOVA atau simultan variable independent *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Jaenudin, 2012).

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Tingkat rasio profitabilitas pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
2. Untuk mengetahui kondisi harga saham pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

## 2. Kajian Teori

### 1. Teori Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai cara untuk menilai keberhasilan perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena rasio profitabilitas menghitung nilai investasi dan pendapatan dari laporan laba rugi, maka rasio ini menggabungkan data akuntansi dari laporan keuangan. Investasi dianggap menguntungkan jika hasil yang diharapkan melebihi hasil yang diinginkan (Wijayani et al., 2022) dalam (Priya & mersi hayati :2024). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; rasio ini juga memberikan informasi tentang efisiensi manajerial perusahaan. Rasio ini ditunjukkan menjadi dua, yaitu keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas menghubungkan jumlah laba yang dihasilkan dengan berbagai karakteristik seperti penjualan, aset, dan ekuitas(Harjito dan Martono, 2014; Kasmir, 2018). Dalam jurnal (Ahnan Aditya Lutfia,Bagus Panuntun: 2024) Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*. *Net Profit Margin (NPM)* ialah bagian dari rasio yang tergolong dalam jenis rasio profitabilitas, karena rasio ini dipergunakan dalam menilai berapa persentase laba bersih (pasca pajak) yang mampu didapatkan oleh perusahaan dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan melalui perhitungan perbandingan total pendapatan bersih (net income) dan total penjualan bersih (net sales). Menurut (Razak dkk., 2021) dalam (Riyan Marten Adi Nugraha, Vivi Afifah: 2024) *Net Profit Margin (NPM)* dapat memperlihatkan kecakapan perusahaan dalam meminimalisir beban – beban yang ada ketika perusahaan sedang melaksanakan aktivitas operational selama jangka waktu tertentu. Kenaikan *Net Profit Margin (NPM)* dapat mendorong pengguna laporan keuangan untuk berinvestasi, karena informasi ini menunjukkan tingkat laba bersih yang tinggi dari kegiatan operasional dan memberikan sinyal positif kepada investor.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin (NPM)* adalah Gambaran suatu Perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *NPM* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik Perusahaan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu ditunjukkan oleh margin laba bersihnya. Komponen penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan adalah jumlah laba yang dihasilkan secara konsisten dengan tren kenaikan. Bagi para eksekutif yang bertanggung jawab atas bisnis, profitabilitas dapat berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilannya. Di sisi lain, profitabilitas berfungsi sebagai standar yang digunakan investor untuk mengevaluasi jumlah uang yang telah mereka investasikan dalam bisnis.

### 2. Teori Harga Saham

Menurut Wijayanti (2013), saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang diterbitkan oleh emiten atau badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Jogiyanto (dalam Linanda & Afriyenis, 2018) menyatakan

bahwa permintaan dan penawaran di pasar modal menentukan kapan suatu saham akan muncul di bursa saham, yang diputuskan oleh emiten atau pelaku pasar. Harga saham merupakan nilai saham perusahaan yang menerbitkannya. Di pasar sekunder, permintaan dan penawaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham. Pergerakan harga saham merupakan ringkasan dari naik atau turunnya harga saham setiap harinya (Syaiful S, 2013) pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut (Marvina et al, 2020) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, dalam hal ini harga saham yang tinggi merupakan wujud apresiasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Investor menganggap bahwa perusahaan tersebut sukses dalam mengelola bisnisnya. Menurut Keown dkk. (2010: 199), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan harga atau nilai sahamnya. Dampak keputusan terhadap harga saham perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah manajemen telah membuat pilihan yang tepat. Bodie dkk. (2014) Setiap lembar saham menawarkan satu suara kepada pemiliknya, yang menjadikannya komponen kepemilikan dalam suatu bisnis.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut Nugroho dalam (Ali et al., 2022), pendekatan kuantitatif merupakan strategi penelitian yang metodis, terorganisasi, dan terencana. Jenis penelitian lain yang menyediakan data numerik untuk diolah dan dianalisis adalah penelitian kuantitatif, yang berguna untuk menunjukkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Desain penelitian ini adalah verifikatif atau eksplanasi yang bertujuan untuk menguji suatu kebenaran melalui pengujian hipotesis tentang sebab-akibat antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian, populasi merujuk pada seluruh kumpulan data yang akan dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu periode 2020-2023.

Penelitian ini menggunakan 8 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik yang memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik untuk mendapatkan representasi yang akurat.

Dalam studi ini, peneliti mengandalkan data sekunder. Metode pengumpulannya melibatkan pendokumentasian laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data ini dapat diakses dan diunduh langsung dari situs web BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### A. Gambaran Umum Variabel X

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin (NPM)* ditetapkan sebagai variabel independen. *NPM* sendiri adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar laba yang berhasil diperoleh oleh suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Menurut Sri, Dwi, dan Rosvita (2019), *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualannya. Menurut Kasmir (2017), margin laba bersih sebesar 20 % dipandang sebagai standar industri yang ‘sangat baik’ dan menunjukkan efisiensi operasional yang unggul, margin sebesar 10-15 % sudah tergolong baik, sementara margin di bawah 5 % dianggap rendah dan perlu evaluasi lebih lanjut terhadap struktur biaya dan strategi penetapan harga. Berikut disajikan hasil perhitungan *NPM* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 :

**Tabel 2. NPM Tahun 2020-2023**

No	Kode	NPM (%)			
		Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	BUDI	44%	41%	38%	39%

2	CAMP	22%	10%	9%	9%
3	DMND	30%	20%	22%	30%
4	ICBP	7%	9%	14%	10%
5	ULTJ	5%	5%	8%	7%
6	UNVR	6%	7%	8%	8%
7	CEKA	20%	29%	28%	41%
8	CLEO	7%	6%	9%	7%

Sumber : Data diolah penulis

Tahun 2020 PT Budi memiliki *NPM* paling besar yaitu 44% dan *NPM* paling rendah yaitu 38% tahun 2022. PT Camp memiliki *NPM* paling tinggi yaitu 22% pada tahun 2020 dan *NPM* paling rendah yaitu 9% pada tahun 2022 dan tahun 2023. PT DMND memiliki *NPM* paling tinggi yaitu 30% pada tahun 2020 dan *NPM* paling rendahnya yaitu 20% pada tahun 2021. PT ICBP memiliki *NPM* paling tinggi 14% pada tahun 2022 dan *NPM* paling rendah 7% pada tahun 2020. PT ULTJ memiliki *NPM* paling tinggi 8% tahun 2022 dan *NPM* paling rendah 5% tahun 2020-2021. PT UNVR memiliki *NPM* paling tinggi 8% pada tahun 2022-2023 dan memiliki *NPM* paling rendah 6% tahun 2020. PT CEKA memiliki *NPM* paling tinggi 41% pada tahun 2023 dan *NPM* paling rendah 20% pada tahun 2020. PT CLEO memiliki *NPM* paling tinggi yaitu 9% pada tahun 2022 dan *NPM* paling rendah yaitu 7% pada tahun 2021 & tahun 2023.

#### B. Gambaran Umum Variabel Y

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham ini dapat berarti surat berharga yang dikeluarkan oleh emiten atau Perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Wijayanti,2013). Menurut Jogiyanto dalam (Linanda & Afriyenis, 2018) saham terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh emiten atau pelaku pasar, dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal. Berikut disajikan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Infonesia (BEI) tahun 2020-2023 :

**Tabel 3. Harga Saham Tahun 2020-2023**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)
1	Budi Starch Sweetener Tbk	BUDI	2020	99
			2021	179
			2022	214
			2023	278
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2020	302
			2021	290
			2022	292
			2023	346
3	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	2020	895
			2021	850
			2022	820
			2023	820

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2020	9.900
			2021	8.450
			2022	10.100
			2023	11.550
5	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2020	1.610
			2021	1.580
			2022	1.360
			2023	1.570
6	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2020	7.725
			2021	4.480
			2022	4.800
			2023	3.650
7	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2020	1.780
			2021	1.890
			2022	1.970
			2023	1.885
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2020	484
			2021	442
			2022	625
			2023	655

Sumber : Data diolah penulis

Sedangkan harga saham PT BUDI berkisar paling rendah Rp99 harga saham tertinggi Rp278, PT CAMP harga saham paling rendah Rp302 harga saham tertinggi Rp346, PT DMND harga saham tertinggi 895 harga saham terendah 820, PT ICBP harga saham tertinggi Rp11.550 harga saham terendah Rp8.450, PT ULTJ harga saham tertinggi Rp1.360 harga saham terendah Rp1.610, PT UNVR harga saham tertinggi Rp7.725 harga saham terendah Rp3.650. PT CEKA harga saham tertinggi Rp1.970 harga saham terendah Rp1.780 , PT CLEO harga saham tertinggi Rp625 harga saham terendah Rp442.

### C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian ini:

**Tabel 4. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18201644
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,105
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan output SPSS menyatakan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sehingga dapat memenuhi syarat uji normalitas dengan nilai sig > 0,05 atau 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pengujian pada analisis regresi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan Keputusan yaitu :

- Jika nilai Tolerance lebih besar dari atau  $> 0.10$  dapat diartikan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.
- jika nilai Variance Infation Factor (VIF) dibawah atau  $< 10.0$  dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4154,219	946,456		4,389	,000		
	X	-91,985	44,170	-,355	-2,083	,046	1,000	1,000

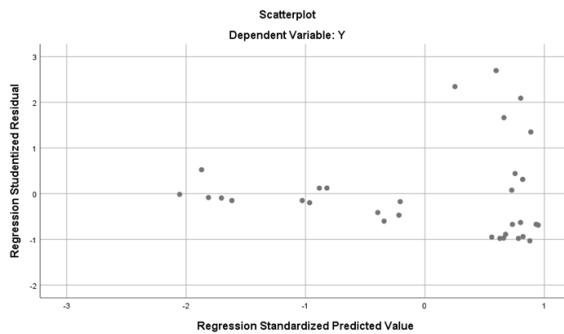
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance  $> 0.10$  ( $1.000 > 0.10$ ) dan nilai VIF  $< 10.0$  ( $1.000 < 10.0$ ) dari hasil data tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinearitas .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah SPSS

Gambar diatas menunjukan bahwa data secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebut baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

#### D. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Regresi sederhana karena variable independent hanya satu yaitu *Net Profit Margin*, model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant) 4154,219	946,456		4,389	,000		
	X -91,985	44,170	-,355	-2,083	,046	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka model persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$\text{Persamaan } Y = 4154,219 - 91,985 X$$

Intercept ( $\alpha$ ) 4154,219 yang artinya Ketika nilai X = 0 maka nilai Y diprediksi sebesar 4154,219. Koefesien X (-91,985) yang artinya setiap naik satu satuan pada X akan menyebabkan penurunan pada Y sebesar 91,985 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

#### E. Uji Hipotesis

Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (umumnya 5% atau 0,05).

**Tabel 8. Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant) 4154,219	946,456		4,389	,000		
	X -91,985	44,170	-,355	-2,083	,046	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung sebesar -2,083 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, secara parsial, variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -91,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,046, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Arah pengaruh ditunjukkan oleh tanda negatif pada koefisien regresi, yang berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat negatif. Artinya, setiap kali terjadi peningkatan pada nilai variabel X sebesar satu satuan, maka nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 91,985 satuan, dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan pada faktor-faktor lainnya

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Meskipun secara teoritis profitabilitas yang tinggi seperti *NPM* seharusnya berdampak positif terhadap minat investor, kenyataannya tidak selalu demikian. Beberapa faktor dapat menjelaskan hubungan negatif ini.

- Investor dalam pasar modal tidak hanya mempertimbangkan rasio *NPM* dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan juga melihat aspek lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, stabilitas pendapatan, struktur biaya, strategi bisnis, serta sentimen pasar. Kenaikan *NPM* yang tidak disertai dengan peningkatan pendapatan, melainkan hanya hasil dari efisiensi biaya, sering kali dipandang tidak berkelanjutan dan justru mengindikasikan adanya perlambatan bisnis.
- Pada masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19, banyak perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami tekanan permintaan, gangguan distribusi, serta fluktuasi harga bahan baku. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan margin laba bersih melalui efisiensi operasional, namun hal tersebut tidak selalu berarti kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik secara keseluruhan. Investor yang menilai kondisi pasar secara makro dan risiko industri bisa saja menanggapi peningkatan *NPM* sebagai upaya defensif, bukan sebagai sinyal pertumbuhan yang menjanjikan.
- Hasil negatif ini juga dapat disebabkan oleh pengaruh faktor eksternal atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, analisis hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *NPM*. Padahal, harga saham dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan lain-lain. Ketidak hadiran variabel-variabel tersebut dalam model dapat menyebabkan hasil hubungan negatif yang bersifat semu atau terdistorsi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu untuk perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan aspek-aspek lain yang berpengaruh terhadap harga saham selain profitabilitas, seperti kebijakan dividen, likuiditas, maupun pertumbuhan perusahaan. Saran untuk investor Sebaiknya tidak hanya melihat profitabilitas (*NPM*) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *NPM* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Saran untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan faktor makro ekonomi untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif dan meningkatkan nilai prediktif dalam penelitian

## 6. Ucapan Terimakasih

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehinnga penelitian ilmiah ini dapat diselesaikan. Penelitian ilmiah ini menjadi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Teknologi Digital. Sehubungan dengan itu disusun penelitian ilmiah

dengan judul " Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023". Terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Supriyadi, S.E., M.Msi. selaku kaprodi Universitas Teknologi Digital
2. Bapak Aceng Kurniawan, S.E., M.Msi. selaku wakil rektor I Universitas Teknologi Digital
3. Ibu Darsiti, S.Kom., M.Kom. selaku wakil rektor II Universitas Teknologi Digital
4. Bapak Riyanto Hadithya, S.E., M.M. selaku kaprodi S1 Manajemen Universitas Teknologi Digital
5. Semua dosen dan staff jajaran Universitas Teknologi Digital
6. Ibu Rizca Puspita Devi, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran kepada peneliti sehingga penelitian ilmiah ini bisa selesai
7. Terima kasih juga disampaikan peneliti kepada kedua orang tua, Ayah Rendy dan Ibu Enung Nurlatifah atas semua do'a dan perhatiannya kepada penulis.
8. Kakak saya, Rizky Fitriyah yang telah turut membantu, mendukung, dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini

## 7. Referensi

- Priya, A., & Mersi Hayati. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018–2022. Jurnal Ambarsari, R., & Hermanto. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Andi. Wijayanti, A. (2013). Pengantar Pasar Modal. Malang: Universitas Brawijaya Press. Marvina, M., dkk. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 120-132. Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. (2010). Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan. Jakarta: Indeks. Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). Investments. New York: McGraw Hill Education. Ursula, L., & Saragih, J. R. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin* dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(2), 88–96. Jaenudin, J. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Riyan Marten Adi Nugraha, Vivi Afifah (2024). Pengaruh *NPM*, *ROE*, dan *ROA* terhadap Laba Bersih pada Bank Digital di Bursa Efek Indonesia, 10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA Ahnan Aditya Lutfia, Bagus Panuntun (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas *ROA*, *ROE*, dan *NPM* terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN, Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, Vol. 03, No. 01, 2024, pp. 81-91